

**PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
SANTRIWATI MELALUI PROGRAM KERJA ORGANISASI IKATAN
PELAJAR MUHAMMADIYAH (IPM) DI PONDOK PESANTREN
MODERN IMAM SYUHODO MUHAMMADIYAH CABANG BLIMBING
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Rizky Romadhoni; Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I, M.Pd.I
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo memiliki kegiatan-kegiatan yang menunjang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang diselenggarakan melalui organisasi kepesertadidikan, yaitu Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pelaksanaan penguatan pendidikan karakter santriwati melalui program kerja organisasi IPM di Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter santriwati melalui program kerja organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di Pesantren Imam Syuhodo dan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter santriwati di Pondok pesantren Modern Imam Syuhodo dilakukan melalui program kerja IPM yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan pesantren yang memiliki kontribusi dalam penguatan Pendidikan karakter santriwati. Ada lima nilai karakter yang dikembangkan melalui program kerja IPM, yaitu yang *pertama*, nilai karakter religious yang dikembangkan melalui bidang ibadah. *kedua*, nilai karakter semangat menuntut ilmu yang di kembangkan melalu program kerja bidang *tarbiyah* atau Pendidikan. *ketiga*, nilai karakter peduli lingkungan yang dapat dikembangkan melalui program kerja bidang kebersihan. *Keempat*, nilai karakter disiplin dan bertanggung jawab, secara keseluruhan program kerja yang telah disusun oleh pesantren dapat menumbuhkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Faktor pendukung meliputi a) totalitas kinerja pengurus IPM, b) dukungan pesantren terhadap semua program kerja IPM dan c) adanya pendampingan dari para ustadzah. Adapun faktor pengambat pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter meliputi; a) adanya perbedaan watak dan kesadaran masing-masing santriwaati, dan b) terkait adaptasi santri dengan lingkungan pesantren

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

ABSTRACT

The Imam Syuhodo Modern Islamic Boarding School has activities that support the implementation of strengthening character education which are organized through educational organizations, namely the Muhammadiyah Student Association Organization. Therefore, researchers are interested in conducting research related to the implementation of strengthening character education for female students through the IPM organizational work program at the Imam Syuhodo Modern Islamic Boarding School. The purpose of this study was to describe the implementation of strengthening female students' character education through the work program of the Muhammadiyah Student Association (IPM) organization at the Imam Syuhodo Islamic Boarding School and to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This research is a qualitative research using a phenomenological approach. The data collection uses interview, observation and documentation methods. The data validation technique used is source triangulation and technique triangulation. The data analysis technique is by data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study are the implementation of strengthening female students' character education at the Imam Syuhodo Modern Islamic Boarding School is carried out through the IPM work program which is manifested in various Islamic boarding school activities that have contributed to strengthening female students' character education. There are five character values that are developed through the IPM work program, namely the first, religious character values that are developed through the field of worship. second, the value of the character of the spirit of studying that is developed through work programs in the field of tarbiyah or education. third, the character value of caring for the environment that can be developed through work programs in the cleaning sector. Fourth, the character values of discipline and responsibility, as a whole the work program that has been prepared by the pesantren can foster the character values of discipline and responsibility. Supporting factors include a) total performance of IPM management, b) pesantren support for all IPM work programs and c) assistance from ustadzahs. The inhibiting factors for strengthening character education include; a) there are differences in the character and awareness of each santriwaati, and b) related to the adaptation of the santri to the pesantren environment.

Keywords: *Character education, Muhammadiyah Student Association Organization(IPM),*

1. PENDAHULUAN

Upaya sebuah penanaman dan pembinaan karakter akan lebih baik jika, dilakukan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi maupun dilingkungan masyarakat. Pemerintah juga sudah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kemerosotan moral tersebut. Seperti adanya Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa pada tahun 2010 dan kemudian pada tahun 2016 dilanjutkan dengan adanya program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Menurut Ahmad Sudrajat, pendidikan karakter adalah sistem pendidikan karakter yang meliputi komponen kesadaran, kehendak, pengetahuan dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan

lingkungan sekitar. Pendidikan karakter dapat disebut pendidikan budi pekerti, moral dan watak yang tujuannya adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat mengambil keputusan yang baik dan buruk, kemudian menerapkan dan mempertahankan hal-hal yang baik dengan sepenuh hati.

Dalam hal ini, pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dapat diterapkan dalam kegiatan kokurikuler, intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Oleh karena itu sebuah lembaga pendidikan perlu mengembangkan program kegiatan yang melibatkan kepesertadidikan secara integral baik dalam hal fisik maupun psikis. Dan untuk mengembangkan program-program tersebut maka di butuhkan sebuah wadah yang efektif untuk penerapan program kepesertadidikan tersebut. Seperti pondok pesantren yang dinilai sebagai lembaga pendidikan yang cukup efektif untuk menerapkan program yang menunjang perbaikan karakter dan moral pesertadidik.

Pondok pesantren Imam Syuhodo memiliki salah satu organisasi kepesertadidikan yang dapat menunjang yaitu organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Organisasi IPM memiliki peran yang sangat penting dalam berjalannya seluruh kegiatan di pesantren dengan salah satu tujuannya adalah membentuk, membina dan membiasakan karakter pesera didik. Dikarenakan peran oraganisasi IPM ini yang sangat berpengaruh dengan pembinaa santri, maka kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren juga dapat dijadikan sebagai penguatan pendidikan karakter melalui oraganisasi IPM tersebut dengan cara membentuk suatu program kerja/kegiatan yang mampu menjadi penguat pendidikan karakter bagi santri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan penguatan pedidikan karakter santriwati yang telah dilakukan oleh organisasi IPM Ranting Khusus Hj. Shofiyah melalui program-program kerjanya di Pondok Pesantren Muhammadiyah Imam Syuhodo.

2. METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui jalur studi lapangan atau penelitian lapangan. Menerapkan pendekatan fenomenologis. Pada studi fenomenologis teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengimplementasikan analisis interaktif dengan teori Miles dan Huberman yang mencakup empat tahap dalam analisis yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter santriwati melalui program kerja IPM Ranting Khusus Hj. Shofiyah

3.1.1 Perencanaan program kerja PR IPM Hj. Shofiyah

Perencanaan program kerja IPM dilaksanakan pada saat Musyawarah Ranting (Musyran) IPM yang terdiri dari berbagai rangkaian acara seperti: Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) pengurus lama, sidang atau rapat komisi, pemungutan suara untuk pengurus baru dan pelantikan pengurus IPM yang baru. Perencanaan program kerja tepatnya dilaksanakan pada saat rapat komisi. Rapat komisi ini dibagi menjadi beberapa bagian, yang pada setiap bagiannya ini di terdiri dari satu sampai tiga divisi atau bidang. Pada rapat komisi ini membahas penyusunan program kerja yang akan dilaksanakan pada priode baru setelah pelantikan pengurus baru.

3.1.2 Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter santriwati melalui program kerja PR IPM Hj. Shofiyah

Adanya penguatan pendidikan karakter dilatar belakangi dengan munculnya kesadaran akan banyaknya harapan bagi masa depan bangsa dan tantangan masa depan yang semakin kompleks. Kondisi seperti inilah yang menuntut lembaga pendidikan untuk mencetak dan melahirkan para peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik, utuh dan tangguh akan nilai-nilai moral yang ada, juga sikap spiritual, keilmuan dan ketrampilan peserta didik. Maka dari itu, lembaga pendidikan di pesantren inilah lebih efektif daripada lembaga pendidikan lainnya, hal itu disebabkan karena di pesantren pastinya memiliki berbagai rangkaian peraturan yang mengandung norma-norma kehidupan.

Program kerja IPM Ranting Hj. Shofiyah memiliki kegiatan-kegiatan yang mendukung terkait dengan penguatan pendidikan karakter *religious*, semangat menuntut ilmu, peduli lingkungan, mandiri, disiplin dan tanggung jawab. Dan semua itu dilaksanakan melalui program kerja IPM seperti berikut:

1) Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religious

Penguatan pendidikan karakter *religious* dilakukan dengan melakukan sholat berjamaah di masjid ketika sholat lima waktu, kemudian ada jadwal

membaca Al-qur'an secara wajib pada jam sebelum sholat shubuh, setelah sholat asar dan sebelum sholat maghrib selama 15 menit. Sebelum masuk pada waktu sholat atau waktu membaca Al-Qur'an, maka pengurus IPM terkhususnya bidang ibadah akan melakukan pendaoran kepada santriwati di seluruh area asrama. Apabila ada santriwati yang terlambat ataupun tidak mengikuti kegiatan tersebut, maka santriwati yang terlambat tersebut akan masuk dalam pelanggaran bidang ibadah dan akan dikenakan sanksi yang berlaku. Selain itu bidang ibadah juga memperdengarkan murotal *al ma'tsurat* waktu pagi sewaktu habis selesai kegiatan bahasa/senam dan sore setelah kegiatan *ta'lim hujroh*, hal ini dilakukan agar santri terbiasa dengan berzikir di waktu pagi dan sore. Kemudian adanya pelatihan tatacara wudhu dan sholat, perawatan jenazah, manasik haji, mengadakan puasa sunah senin dan kamis, dan program kerja lainnya

2) Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter semangat menuntut ilmu

Kemudian adanya bidang tarbiyah atau pendidikan mengembangkan nilai karakter semangat menuntut ilmu, dan berwawasan luas. Program kerja yang dikembangkan bidang tarbiyah salah satunya adalah mengadakan pengabsenan dan penertiban apel pagi. Kegiatan apel pagi rutin dilakukan pada waktu pagi sebelum berangkat ke sekolah pukul 06.25 WIB di halaman Qatar. Kegiatan apel pagi ini dipimpin oleh bidang tarbiyah dengan cara melakukan pengabsenan santriwati sesuai dengan kelas masing-masing dan wajib diikuti oleh seluruh santriwati kecuali santriwati yang mendapat jadwal piket kelas karena harus berangkat ke sekolah lebih awal. Program kerja ini dilakukan agar tidak ada santriwati yang terlambat masuk kesekolah.

Selain itu ada program kerja pembacaan *hadits* yang dilakukan oleh bidang tarbiyah sendiri di waktu pagi hari setelah bacaan murotal *al ma'tsurat*. Bidang tarbiyah juga memiliki program kerja *ta'lim kamar* yang diisi langsung oleh ustazah pembimbing kamarnya masing-masing dengan materi yang berbeda-beda setiap harinya. Materi yang disampaikan dalam *ta'lim kamar* antara lain; materi tentang adab dan akhlak, akidah, kemuhammadiyah, shiroh, *lafadz* makna dan *hadits*. *Ta'lim kamar* ini dilakukan pada setiap sore hari kecuali pada hari-hari tertentu yang memiliki jadwal kegiatan mingguan. Program kerja bidang tarbiyah lainnya yang

mendukung penguatan pendidikan karakter semangat menuntut ilmu adalah dengan membacakan biografi tokoh-tokoh, adanya pendampingan belajar malam bagi santriwati Mts, adanya pemutaran video *adab* dan *siragh* melalui vidiografi dan pembuatan madding yang bersifat mendidik.

3) Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan

Di pondok pesantren juga menerapkan santriwati untuk selalu peduli dengan lingkungan sekitar, karakter peduli lingkungan ini didukung oleh program bidang kebersihan yang memiliki program kerja seperti, adanya piket harian asrama, adanya penyitaan barang yang tidak pada tempatnya hal ini dilakukan karena untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi, mengadakan bersih-bersih kamar dan penilaian kamar santri, bidang kebersihan juga mengadakan *talkshow* kebersihan yang wajib diikuti oleh seluruh santriwati.

Program kerja yang diselenggarakan oleh bidang kebersihan yang dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan salah satunya dengan penjadwalan piket harian asrama santriwati dan adanya *tandziful'aam*/piket akbar asrama. Pelaksanaan piket akbar ini dilakukan dengan cara membuat beberapa kelompok santriwati, kemudian kelompok-kelompok tersebut mendapat bagian area mana yang harus mereka bersihkan. Setelah mereka selesai membersihkan, ketua kelompok piket wajib melaporkannya ke bagian kebersihan. Kemudian setelah mendapat laporan bahwa mereka sudah mengerjakan tugasnya, maka bidang kebersihan melakukan pengecekan kembali di area yang sudah mereka bersihkan.

4) Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab

Secara keseluruhan program kerja yang telah disusun oleh pesantren dapat menumbuhkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Santriwati dituntut untuk memiliki sifat disiplin akan adanya peraturan-peraturan yang ada di pesantren, kemudian santriwati juga dituntut untuk bertanggung jawab akan dirinya sendiri dan kepada oranglain secara bersama-sama tinggal di lingkungan pesantren.

Sehabis sholat isya santriwati berkumpul di dalam masjid Qatar untuk mendengarkan pengumuman yang biasanya dibacakan oleh bidang bapenta, pengumuman ini biasanya disebut *mahkamah* atau pembacaan nama-nama santriwati yang melanggar peraturan pada hari tersebut. Bagian bapenta

membacakan satu persatu nama pelanggar dari masing-masing bidang. Kemudian santriwati yang namanya disebut, maka diperkenankan untuk maju di hadapan seluruh santriwati yang ada di masjid Qatar. Setelah pembacaan *mahkamah* selesai, seluruh santriwati yang melakukan pelanggaran diwajibkan menghadap bagian yang bersangkutan untuk menjalani sidang dan mempertanggung jawabkan apa yang telah ia lakukan. Kemudian bagian tersebut memberikan *iqob*/hukuman, agar santriwati yang melanggar tersebut mendapatkan efek jera dan tidak mengulangi kembali. Tujuan diberlakukannya mahkamah tersebut diharapkan santriwati menjadi pribadi disiplin yang taat akan peraturan yang ada dan bisa bertanggung jawab dengan dirinya sendiri.

Kemudian untuk langkah-langkah yang dilakukan di asrama putri dalam penerapan penguatan pendidikan karakter meliputi pembiasaan, keteladanan, mematuhi tata tertib yang ada di asrama dan memberikan pendampingan kepada para santri. Langkah pertama yaitu dengan pembiasaan yang bertujuan agar santriwati terbiasa dengan penanaman nilai-nilai karakter yang ada di pesantren, karena jika seseorang mempunyai kebiasaan tertentu, maka ia akan mudah melakukannya dengan senang hati. Berdasarkan hasil observasi, pembiasaan ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan rutinan yang sudah terjadwalkan dalam *daily activity* santriwati. *Daily activity* santriwati tersebut akan dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, sehingga diharapkan santriwati terbiasa memiliki pola hidup yang teratur baik di pesantren maupun di luar pesantren. Selain itu ada juga pembiasaan untuk bertegur sapa ketika bertemu dengan sesama santri maupun dengan ustadzah, berjabat tangan dengan ustadzah ketika bertemu, hal itu dilakukan agar menjadi kebiasaan yang baik untuk para santriwati

Langkah kedua yaitu dengan memberikan teladan atau *uswatun khasanah* antara sesama warga pesantren. Keteladanan ini tidak hanya berlaku untuk para ustazah selaku orangtua santriwati di pesantren, akan tetapi berlaku untuk semua warga pesantren seperti pengurus IPM dan santriwati lainnya. Keteladanan ini diharapkan mampu memberikan contoh yang baik dalam baik dalam berperilaku maupun dalam kehidupan yang ada di pesantren.

Kemudian langkah ketiga yaitu dengan adanya pendampingan ustadzah melalui ustadzah perkamar. Jadi tugas ustadzah kamar adalah bertanggung

jawab penuh dengan santri kamar yang dibimbingnya. Biasanya santriwati berkonsultasi dengan ustadzah kamarnya terkait dengan masalah mereka yang ada di pesantren. Dari sini lah ustadzah memberikan arahan, nasihat, solusi kepada anak kamarnya.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Santriwati Melalui Program Kerja IPM Ranting Khusus Hj. Shofiyah

3.2.1 Faktor Pendukung

faktor pendukung penguatan pendidikan karakter di pesantren adalah:

- a. totalitas pengurus IPM,
- b. adanya dukungan pesantren,
- c. pendampingan dari para Ustadzah
- d. dan lingkungan pesantren yang mendukung

3.2.2 Faktor Penghambat

- a. Perbedaan watak dan kesadaran masing-masing santri
- b. Adaptasi santri dengan lingkungan pesantren

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 4.1.1 Perencanaan berisi tentang pembentukan rancangan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan diadakan selama satu periode menjabat sebagai pengurus IPM. Perencanaan program kerja IPM dilaksanakan pada saat Musyawarah Ranting (Musyran) IPM yang terdiri dari berbagai rangkaian acara seperti: Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) pengurus lama, sidang atau rapat komisi, pemungutan suara untuk pengurus baru dan pelantikan pengurus IPM yang baru
- 4.1.2 Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter santriwati di Pondok pesantren Modern Imam Syuhodo dilakukan melalui program kerja IPM yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan pesantren yang memiliki kontribusi dalam penguatan Pendidikan karakter santriwati. Ada lima nilai karakter yang dikembangkan melalui program kerja IPM, yaitu yang pertama, nilai karakter religious yang dikembangkan melalui bidang ibadah. Kedua, nilai

karakter semangat menuntut ilmu yang di kembangkan melalui program kerja bidang *tarbiyah* atau Pendidikan yang dapat mengembangkan nilai karakter semangat menuntut ilmu, dan berwawasan luas. Ketiga, nilai karakter peduli lingkungan yang dapat dikembangkan melalui program kerja bidang kebersihan untuk selalu peduli dengan lingkungan sekitar dan menjaga lingkungan pesantren. Keempat, nilai karakter disiplin dan bertanggung jawab, secara keseluruhan program kerja yang telah disusun oleh pesantren dapat menumbuhkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab.

- 4.1.3 Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter adalah; faktor pendukung meliputi totalitas kinerja pengurus IPM, dukungan pesantren terhadap semua program kerja IPM dan adanya pendampingan dari para ustadzah. Adapun factor pengambat pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter meliputi; adanya perbedaan watak dan kesadaran masing-masing santriwaati, dan terkait adaptasi santri dengan lingkungan pesantren

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Lembaga

Pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter yang terlaksana di asrama Hj. Shofiyah dinilai sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi peneliti memberikan saran untuk membuat sebuah dokumen khusus terkait pedoman pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Imam Syuhodo, agar pelaksanaannya lebih terencana dan terstruktur, begitupun hasilnya dapat lebih mudah diukur.

4.2.2 Bagi Pembina IPM

Peneliti menyarankan bagi pembina IPM untuk lebih instens lagi dalam melakukan pendampingan dan dalam mengawal kegiatan IPM, khususnya dalam *event-event* besar. Agar kegiatan tersebut bisa terlaksana dengan lebih matang.

4.2.3 Pengurus IPM Ranting Hj. Shofiyah

Dari yang peneliti amati, Pimpinan Ranting Hj. Shofiah selalu melakukan yang terbaik untuk setiap program kerjanya, hanya saja terkadang perbedaan pendapat masing-masing pengurus menjadi kendala dalam proses kerjanya. Maka dari itu, peneliti memberikan saran untuk lebih dieratkan kembali

terjalannya sebuah kerja sama diantara pengurus IPM demi terlaksananya program kerja IPM yang lebih baik lagi.

4.2.4 Bagi Penelitian selanjutnya

Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara mendalam dan detail terkait pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter santriwati serta dapat menindak lanjuti pada kajian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Drs. H. Sofyan Tsauri, M. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Khamalah, N. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*. Jurnal Kependidikan, 2, 202.
- Yetri, & Firdaus, R. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung*. Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8, 268.